

**MENGEMBANGKAN AKTIVITAS, KREATIVITAS, KEMANDIRIAN DAN
KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGELOMPOKKAN BENDA
BERDASARKAN BENTUK DAN WARNA MENGGUNAKAN MODEL
MENGARANG PADA KELOMPOK B PAUD MUTIARA IBU**

Rijani¹, Aslamiah²

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

2210126210002@mhs.ulm.ac.id¹, aslamiah@ulm.ac.id²

ABSTRACT

The problem of this study was the low level of children's learning activities, creativity, independence, and cognitive development, particularly in classifying objects based on shape and color. The purpose of this study was to analyze the improvement of children's learning activities, creativity, independence, and cognitive development through the MENGARANG model. This study employed Classroom Action Research conducted in four meetings through the stages of planning, action, observation, and reflection. The research was carried out in Group B of PAUD Mutiara Ibu, involving 11 children. Data were collected through observation. The data were analyzed using qualitative and quantitative methods. The results showed improvements in children's development at the fourth meeting through the implementation of the MENGARANG model. Teacher activity reached 92%, which was categorized as very good, Children's learning activities reached 100%, categorized as all children being active. Children's creativity reached 90%, categorized as almost all children being creative. Children's independence reached 100%, categorized as all children being independent. Furthermore, children's cognitive development reached 100% mastery, achieving the expected developmental criteria of Developing as Expected and Very Well Developed.

Keywords: children's learning activities, creativity, independence, cognitive development.

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar, kreativitas anak, kemandirian anak dan aspek kognitif anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis peningkatan aktivitas, kreativitas, kemandirian dan kemampuan kognitif melalui model MENGARANG. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 4 pertemuan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setting penelitian dilakukan di kelompok B PAUD Mutiara Ibu berjumlah 11 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengembangan pada pertemuan ke-4 melalui model MENGARANG. Aktivitas guru memperoleh persentase 92% dengan kriteria sangat baik, aktivitas anak memperoleh persentase 100% dengan kriteria seluruh anak aktif, kreativitas anak memperoleh persentase 90% dengan kriteria hampir seluruh anak kreatif, kemandirian anak memperoleh persentase 100% dengan kriteria seluruh anak

mandiri dan hasil perkembangan kognitif anak memperoleh persentase 100% mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Kata Kunci: aktivitas anak, kreativitas, kemandirian, kognitif.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Pada jenjang ini, anak memperoleh pembinaan melalui pemberian stimulasi pendidikan secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohaninya. (Nofianti, 2021). Perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek, antara lain perkembangan fisik, motorik, sosial, emosional, dan kognitif (Mulyani, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, perkembangan kognitif anak usia prasekolah kelompok B (5–6 tahun) mencakup kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah sederhana, mengenal konsep bilangan, bentuk, warna, ukuran, serta mampu

mengelompokkan, mencocokkan, dan mengurutkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaannya.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun diarahkan pada kemampuan berpikir yang meliputi pengenalan sains sederhana, pemecahan masalah, serta penalaran logis. Kemampuan tersebut mencakup kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, mengenal konsep bilangan, serta memahami konsep waktu dan hubungan sebab-akibat melalui aktivitas bermain yang bersifat edukatif. Selain itu, salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam perkembangan kognitif adalah kreativitas anak. Pengembangan kreativitas berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Pada dasarnya, setiap anak memiliki potensi kreatif yang perlu dikembangkan melalui berbagai stimulasi dan latihan agar mampu

berpikir lebih kreatif, memiliki semangat belajar, serta menjadi individu yang produktif. (Rahmat & Sum, 2017).

Pada anak usia dini, kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan tanpa bergantung pada bantuan orang lain, mampu merawat diri sendiri, memiliki rasa percaya diri, serta dapat menyesuaikan diri dan diterima di lingkungan sekitarnya. (Amelia & Cinantya, 2024).

Salah satu aktivitas yang dapat menstimulasi perkembangan aspek kognitif anak adalah kegiatan mengenal bentuk dan warna. Melalui kegiatan tersebut, anak dilatih untuk mengamati, membedakan, mengklasifikasikan, serta mencocokkan berbagai objek berdasarkan persamaan dan perbedaan karakteristik yang dimilikinya. Menurut (Rachmat & Sumiati, 2016) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aspek kognitif anak dalam kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna.

Namun pada kenyataannya di PAUD Mutiara Ibu, tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna yang belum berkembang secara optimal. Dari sepuluh anak di kelompok B, hanya empat anak yang berkembang sesuai harapan, sedangkan tujuh anak (64%) belum mencapai indikator perkembangan kognitif yang ditetapkan. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna, mudah jenuh, belum berani mengeksplorasi ide dan masih dibantu oleh guru.

Indikasi permasalahan tersebut disebabkan oleh Aktivitas anak yang terletak pada proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah sehingga anak kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, Kreativitas anak yang disebabkan karena kurangnya stimulasi dan penggunaan media yang variatif, sehingga anak belum memiliki ruang yang cukup untuk bereksplorasi dan mengembangkan ide, Kemandirian anak yang disebabkan karena

kurangnya kesempatan bagi anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan langsung dari guru, Kemampuan Kognitif anak yang disebabkan kurangnya kegiatan yang melatih anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna yang beragam.

Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada perkembangan anak di masa yang akan datang, khususnya pada perkembangan aktivitas, kreativitas, kemandirian dan kemampuan kognitif anak. Anak akan mengalami kesulitan dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna dengan tepat serta kurang mampu mengembangkan ide dan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis akan memecahkan masalah yang ada di kelompok B PAUD Mutiara Ibu menggunakan model mengarang, Istilah Model MENGARANG merupakan akronim dari *probleM basEd learniNG* dan *discoveRy leArning* dengan media baraNG bekas. Secara filosofis, kata mengarang dimaknai sebagai proses menyusun dan menciptakan sesuatu secara aktif, kreatif, mandiri, dan

mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dengan media sederhana di sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran, model mengarang mencerminkan proses belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Melalui model ini, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam memperoleh pengetahuan dengan memecahkan permasalahan nyata atau kontekstual yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Widyastuti & Airlanda, 2021).

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan konsep atau kategori sehingga peserta didik mampu menarik suatu generalisasi. Menurut teori Bruner, pembelajaran melalui *discovery* menekankan proses pembentukan kategori atau sistem pengodean (*coding system*) yang

didasarkan pada hubungan persamaan (*similarity*) dan perbedaan (*difference*) antarbenda maupun peristiwa. (Rusli, 2021).

Novelti penelitian atau unsur keterbaruan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan kombinasi antara 2 model pembelajaran yaitu model *problem based learning* dengan model *discovery learning*. Kombinasi antara kedua model tersebut pada penelitian sebelumnya masih sangat jarang atau hanya beberapa yang menggunakan kombinasi antara kedua model tersebut. Adapun unsur keterbaruan lainnya pada penelitian ini membuat nama model yang unik yakni "MENGARANG", yang mana nama model tersebut diambil dari akronim dari kata bahasa lokal daerah setempat peneliti, serta merupakan singkatan antara kombinasi 2 model pembelajaran dengan media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan aktivitas anak, kreativitas, kemandirian, aspek kognitif dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna melalui model MENGARANG pada

kelompok B PAUD Mutiara Ibu. Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan pembinaan guru-guru di sekolah dalam memilih model-model dan media pembelajaran khususnya untuk perkembangan kognitif anak serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain terkait dengan pelaksanaan dan pengembangan penelitian Tindakan kelas berikutnya.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek data penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelompok B PAUD Mutiara Ibu dengan jumlah 11 anak. Sesuai dengan fokusnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna dalam mengembangkan aktivitas belajar, dan kreativitas anak usia dini, Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sesuai dengan pengalaman, peristiwa, dan keadaan yang dirasakan langsung oleh sumber data (Mappasere & Suyuti, 2019).

Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya berkaitan kegiatan yang dilakukan guru. Selanjutnya analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan perkembangan anak dari pengaruh tindakan yang diberikan guru. Teknik analisis data dilakukan untuk menganalisis aktivitas, kreativitas, kemandirian dan hasil perkembangan kognitif anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna.

Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil apabila melalui model MENGARANG mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu aktivitas anak dinyatakan berhasil apabila Secara individu memperoleh skor 13-16 dengan kategori sangat aktif dan Secara klasikal $\geq 82\%$ dengan kategori hampir seluruh anak aktif. Perkembangan kreativitas anak dinyatakan berhasil apabila secara individu memperoleh skor 13-16 dengan kategori sangat kreatif, dan

secara klasikal $\geq 81\%$ dengan kategori hampir seluruh anak kreatif. Perkembangan kemandirian anak dinyatakan berhasil apabila secara individu memperoleh skor 13-16 dengan kategori sangat mandiri, dan secara klasikal $\geq 81\%$ dengan kategori hampir seluruh anak mandiri, dan hasil perkembangan kognitif anak dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor minimal mendapatkan skor 3 dengan persentase 63% - 81% kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

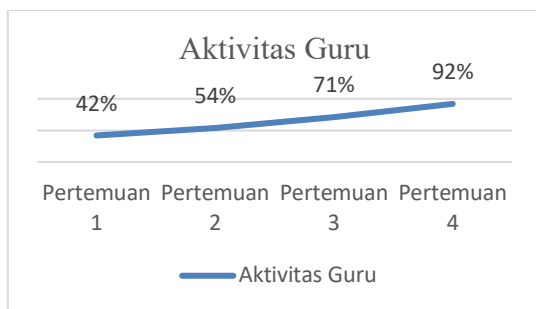
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari data didapatkan dilapangan melalui observasi pada anak dan perkembangan aspek kognitif dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna melalui model MENGARANG pada anak kelompok B PAUD Mutiara Ibu dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan keempat. Dari data yang didapat dilapangan maka data tersebut dapat disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru P1, P2, P3, P4

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	18	Cukup Baik
2	21	Baik
3	25	Baik
4	30	Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami peningkatan dengan baik dan sampai mencapai kategori "Sangat Baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

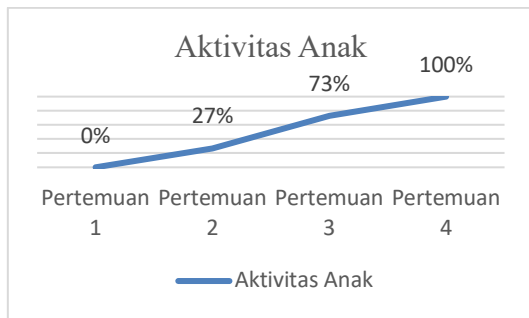
Dari grafik tersebut menunjukkan aktivitas guru mengalami keberhasilan dengan kategori "Sangat Baik" karena menggunakan model MENGARANG dan sudah sesuai dengan Langkah Langkah model MENGARANG sebagai berikut 1. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran serta mengajukan masalah sederhana (PBL), 2. Guru mengorganisasi anak untuk belajar dan menjelaskan aturan kegiatan pembelajaran (PBL, MBB), 3. Guru memberikan stimulus dengan mengajak anak mengamati dan mengeksplorasi media barang bekas (DL, MBB), 4. Guru membimbing anak

mengenali dan mengemukakan ide tentang cara mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna (PBL, DL), 5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengelompokkan benda sesuai ide yang disampaikan (DL, MBB), 6. Guru membimbing anak memeriksa kembali hasil pengelompokan yang telah dilakukan (DL), 7. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan hasil kegiatan yang telah dilakukan (PBL), 8. Guru melakukan Analisis, Evaluasi, dan Menarik Kesimpulan (PBL + DL).

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Anak P1,P2,P3,P4

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	0%	Seluruh Anak Tidak Aktif
2	27%	Hampir Seluruh Anak Tidak Aktif
3	73%	Sebagian Besar Anak Aktif
4	100%	Seluruh Anak Aktif

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami peningkatan dengan baik dan sampai mencapai kategori "Seluruh Anak Aktif". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Aktivitas Anak

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa aktivitas anak mengalami keberhasilan dengan kategori “Sangat Baik” karena menggunakan model MENGARANG dan sudah sesuai dengan capaian aktivitas anak sebagai berikut : 1. Anak Menyimak penjelasan guru, 2. Anak punya ketertarikan untuk belajar dan memahami langkah langkah yang dijelaskan guru dengan fokus, 3. Anak melakukan tugas yang diberikan untuk diselesaikan, 4. Anak berinteraksi dengan menyimpulkan fungsi dan tujuan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan Bersama guru

Pembelajaran yang menerapkan model MENGARANG memiliki keunggulan dalam meningkatkan aktivitas anak pada setiap pertemuan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Solikah, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang didukung oleh

media yang sesuai dapat meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Ketertarikan dan rasa senang yang muncul selama proses pembelajaran turut mendorong berkembangnya imajinasi serta meningkatkan aktivitas anak.

Aspek kreativitas anak yang dilakukan pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kreativitas Anak P1,P2,P3,P4

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	0%	Tidak Ada Anak kreatif
2	9%	Hampir Tidak Ada Anak kreatif
3	55%	Sebagian Anak kreatif
4	90%	Seluruh Anak kreatif

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami perbaikan atau peningkatan dengan baik dan sampai mencapai kategori "Seluruh Anak Kreatif". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Rekapitulasi Kreativitas Anak

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami keberhasilan dengan kategori "Seluruh Anak Kreatif" karena menggunakan model MENGARANG dan sudah sesuai dengan capaian kreativitas anak sebagai berikut : 1. Anak memiliki kemampuan berfikir kreatif dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, 2. Anak memiliki kemampuan untuk menghasilkan banyak pemikiran untuk memecahkan masalah, 3. Anak memiliki kemampuan untuk berpikir dengan cara yang unik dan baru, 4. Anak memiliki kemampuan mengembangkan dan memperinci hal hal yang detail.

Menurut Indah & Purwanti, (2022) kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan suatu karya berdasarkan ide, gagasan, dan imajinasi yang dimilikinya. Pengembangan kreativitas sangat

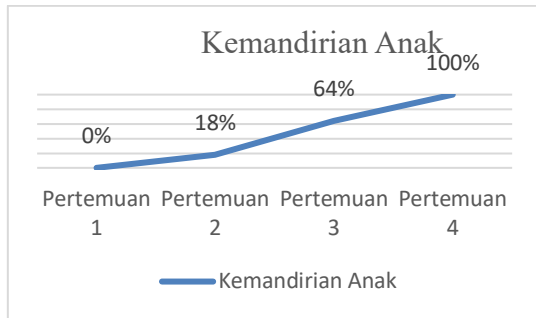
penting karena, sebagaimana kecerdasan, kreativitas juga berkontribusi terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Melalui bimbingan, stimulasi, serta motivasi yang diberikan, anak didorong untuk mengembangkan kreativitas, menghasilkan karya, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Ramadina & Cinantya, 2022).

Aspek kemandirian anak yang dilakukan pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Kemandirian Anak P1, P2, P3, P4

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	0%	Seluruh Anak Tidak Mandiri
2	18%	Hampir Seluruh Anak Tidak Mandiri
3	64%	Sebagian Besar Anak Mandiri
4	100%	Seluruh Anak Mandiri

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan mengalami perbaikan atau peningkatan dengan baik dan sampai mencapai kategori "Seluruh Anak Mandiri". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Rekapitulasi Kemandirian Anak

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa kemandirian anak mengalami keberhasilan dengan kategori “Seluruh Anak Mandiri” karena menggunakan model MENGARANG dan sudah sesuai dengan capaian kreativitas anak sebagai berikut : 1. Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bergantung pada orang lain, 2. Anak memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan inisiatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, 3. Anak memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas, 4. Anak menunjukkan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan.

Kemandirian pada anak usia dini dapat dimaknai sebagai kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa bergantung pada bantuan orang lain, mampu merawat dirinya sendiri, memiliki rasa

percaya diri, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Fardhinah & Cinantya, 2024). Selain itu, kemandirian juga tercermin dari kemampuan anak dalam mengembangkan aspek fisik, menunjukkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, mampu bersosialisasi dengan baik, tidak bergantung pada orang lain, serta mampu mengelola emosinya (Romadhani et al., 2022).

sikap mandiri perlu dibiasakan dan ditanamkan sejak dini melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat agar berkembang secara optimal (Fajriah & Metroyadi, 2024).

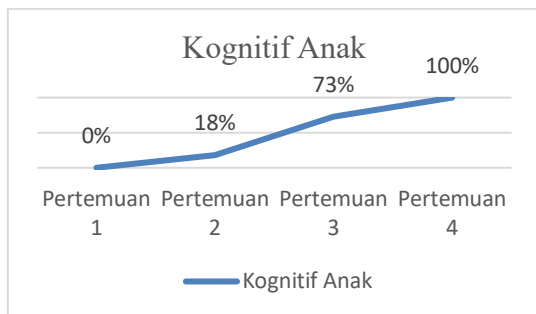
Adapun pada aspek kognitif anak menunjukkan bahwa setiap pertemuan selalu terjadi peningkatan persentase keberhasilan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Kognitif Anak P1, P2, P3, P4

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	0%	Belum Berkembang
2	18%	Belum Berkembang
3	73%	Berkembang Sesuai Harapan
4	100%	Berkembang Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan

yang dilakukan mengalami perbaikan atau peningkatan dengan baik dan sampai mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

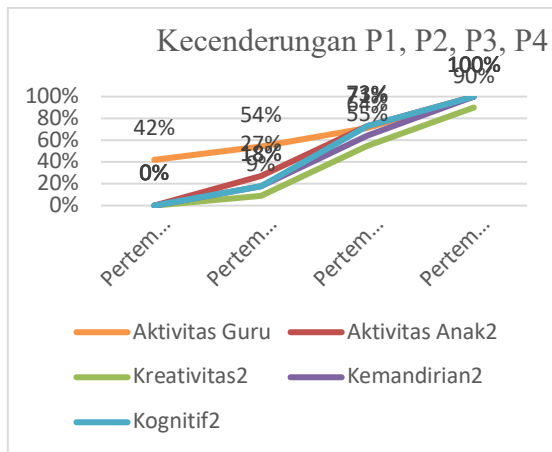


Gambar 5. Rekapitulasi Kognitif Anak

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa kognitif anak mengalami keberhasilan dengan kategori "Berkembang Sangat Baik" karena menggunakan model MENGARANG dan sudah sesuai dengan capaian kognitif anak sebagai berikut : 1. Anak mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna dengan tepat dan selesai, 2. Anak mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna dengan waktu yang cepat, 3. Anak mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna dengan baik dan rapi sesuai yang anak pilih, 4. Anak menyebutkan bentuk dan warna yang sudah dikelompokkan dengan benar.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga tidak boleh diabaikan. Pada usia 3–6 tahun, anak berada pada masa peka, yaitu tahap ketika berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional, serta nilai agama dan moral berkembang dengan pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal (Fatimah et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan teknik pembelajaran yang dikemas melalui kegiatan bermain sangat penting untuk mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak sejak dini (Shafira & Sakerani, 2023).

Adapun grafik kecenderungan dari keempat faktor yang diteliti melalui model MENGARANG pada setiap pertemuannya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Rekapitulasi P1, P2, P3, P4

Dari grafik kecenderungan diatas menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuannya baik pada aktivitas, kreativitas, kemandirian dan aspek perkembangan kognitif anak. Hal ini menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model MENGARANG pada anak kelompok B PAUD Mutiara Ibu dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan sehingga mencapai indikator keberhasilan.

Salah satu indikator perkembangan kognitif yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari kemampuan klasifikasi yang perlu dikembangkan pada anak

usia dini. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun telah mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Kemampuan tersebut menunjukkan perkembangan berpikir anak dalam mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. Peningkatan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna pada penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan aspek kognitif anak. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, anak memperoleh pengalaman belajar yang membantu mereka mengenali, membedakan, dan mengelompokkan benda berdasarkan karakteristik tertentu.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola kegiatan belajar di kelas. Guru tidak hanya bertugas membimbing peserta didik, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan yang masih ditemukan. Hasil refleksi tersebut kemudian dijadikan dasar

dalam menentukan langkah-langkah perbaikan dan solusi agar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya menjadi lebih efektif. Dengan demikian, kualitas aktivitas guru, keaktifan anak, serta hasil perkembangan anak dapat mengalami peningkatan (Iryanti, 2023).

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan aktivitas, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan kognitif anak. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi peserta didik, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang bertanggung jawab menciptakan kegiatan belajar yang efektif. Selain itu, guru yang profesional dituntut untuk menguasai berbagai teknik pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Ramadina & Cinantya, 2022).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model MENGARANG dapat membantu meningkatkan aktivitas, kreativitas, kemandirian dan aspek kognitif pada anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan melalui model MENGARANG pada anak kelompok B PAUD Mutiara Ibu bahwa aktivitas, kreativitas, kemandirian anak saat mengikuti pembelajaran dan pengembangan aspek kognitif dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan warna mengalami peningkatan mencapai kriteria "Sangat Aktif", pada kreativitas mengalami peningkatan mencapai kriteria "Sangat Kreatif", pada kemandirian mengalami peningkatan mencapai kriteria "Sangat Mandiri". Dan hasil perkembangan kognitif anak juga berhasil meningkat mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Cinantya, C. (2024). Developing Activity, Independence And Fine Motor Aspect Using The Donat Model Of Group B Children. *E-CHIEF Journal*, 4(1), 1–9.
- Fajriah, N., & Metroyadi, M. (2024). Mengembangkan Aktivitas, Kemandirian dan Kemampuan Motorik Kasar Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Problem Based Learning Melalui Media Playmate

- Permainan Tradisional Engklek Kelompok B di TK Insan Azkia Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 15–26.
- Fardhinah, Z., & Cinantya, C. (2024). Efektifitas Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemandirian, Dan Aspek Motorik Halus Anak. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 4(3), 1–14.
- Fatimah, M., Aslamiah, A., & Purwanti, R. (2021). Mengembangkan aktivitas belajar, kreativitas dan aspek motorik halus anak menggunakan model explicit instruction, permainan puzzle dan kegiatan melipat pada kelompok a tk aisyiah bustanul athfal 43 banjarasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 34–41.
- Indah, I., & Purwanti, R. (2022). Meningkatkan kreativitas anak menggunakan model explicit instruction, metode pemberian tugas dan media bahan alam. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 31–41.
- Iryanti, D. E. (2023). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk, Warna Dan Ukuran Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Media Puzzle Shape Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 20–31.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1–10.
- Mulyani, M. P. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, 46.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Rachmat, N. A., & Sumiati, T. (2016). Peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini melalui permainan mencari harta karun. *Metodik Didaktik*, 11(1), 71–81.
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 95–106.
- Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan aktivitas dan motorik halus anak kelompok a dalam membuat garis sesuai pola melalui model coklat di tk aba 1 pagatan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 20–32.
- Romadhani, A. A., Adzhariah, S. I., & Safitri, W. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak: kemandirian anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1, 91–99.
- Rusli, M. (2021). Discovery Learning. *Model Pembelajaran Era Society*, 5(1), 267.
- Shafira, N. A., & Sakerani, S. (2023). Meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak dan kemampuan berhitung permulaan menggunakan model cooperative learning. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(2).
- Solikah, J. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MATERI

PEMILU DAN PILKADA
MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION.
MEDIA DIDAKTIKA, 7(2), 18–27.

Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S.
(2021). Efektivitas model problem
based learning terhadap
kemampuan pemecahan
masalah matematika siswa
sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*,
5(3), 1120–1129.